

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar yang dilakukan sebagian besar penduduk Indonesia. Sektor pertanian secara luas terdiri dari beberapa subsektor, seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki pengaruh besar bagi perekonomian Indonesia adalah hortikultura. Sayuran adalah salah satu komoditi hortikultura yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Tingginya kandungan vitamin dan mineral pada sayuran membuat komoditi ini dinilai sangat bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu sayuran yang bermanfaat bagi kesehatan adalah bayam Jepang.

*Horenso (Spinacia Oleracea L.)* merupakan salah satu jenis sayuran introduksi yang masuk ke Indonesia. *Horenso* berasal dari bahasa Jepang yaitu ほうれん草 (*Hōrensō*) artinya bayam Jepang. Bayam Jepang termasuk produk hortikultura sayuran daun dengan pangsa pasar tersendiri dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Jenis sayuran ini dinilai sangat prospektif karena harganya yang tinggi bahkan berkali-kali lipat dari sayuran lokal. Usia panen bayam Jepang yang singkat yaitu 35-50 hari setelah tanam dan teknik budidayanya yang relatif mudah.

Bayam Jepang juga dapat dikatakan sayuran eksotik yang artinya sayuran yang berasal dari suatu negara yang dapat dibudidayakan di negara lain. Bayam Jepang diminati oleh konsumen Indonesia karena rasanya enak, lunak, dan dapat melancarkan pencernaan. Bayam Jepang juga mempunyai manfaat yang sangat baik untuk kesehatan karena mengandung gizi yang sangat tinggi. Manfaat dari bayam Jepang yaitu kaya akan mineral dan memiliki kandungan vitamin yang sangat lengkap (Adhi, 2014). Menurut Zet Ruka (2019), kandungan vitamin dan mineral bayam Jepang, seperti vitamin K, A, C, B1, B2, B6, asam folat, dan vitamin E. Kandungan mineralnya seperti mangan, magnesium, besi, kalsium, kalium, tembaga, fosfor, dan seng.

Kabupaten Cianjur merupakan wilayah pegunungan yang sejuk dan subur serta memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang sangat potensial. Kabupaten Cianjur juga menjadi salah satu sentra sayuran nasional yang sebagian besar hasil panennya dipasok ke wilayah Jakarta dan sekitarnya. Komoditas yang beberapa tahun terakhir ini mulai diminati oleh pebisnis di subsektor hortikultura adalah bayam Jepang. Bayam Jepang adalah salah satu jenis sayuran yang dibudidayakan di P4S Agrofarm Cianjur. Perusahaan memilih sayuran eksotik untuk menjadi komoditi unggulannya. Sayuran eksotik yang dibudidayakan seperti timun Jepang (*kyuri*), *zucchini*, selada keriting, lobak panjang, lobak bulat dan bayam Jepang. Sayuran tersebut selalu mengalami peningkatan permintaan setiap tahunnya. Permintaan sayuran eksotik untuk wilayah Jakarta ditunjukkan pada Tabel 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies

Tabel 1 Jumlah permintaan sayuran eksotik Jepang di wilayah Jakarta tahun 2019

No	Komoditi	Jumlah permintaan (kg)		
		2017	2018	2019
1	Timun Jepang	80.000	82.609	90.869
2	<i>Horenso</i>	88.000	96.500	106.150
3	<i>Zucchini</i>	78.900	89.000	97.900
4	<i>Gobo</i>	43.500	67.800	74.580
5	<i>Daikon</i>	78.900	86.400	95.040
6	Altari	19.000	38.900	42.790
7	Pakchoy	18.900	28.900	31.790
8	Daun knip	16.080	19.569	21.525

Sumber: P4S Agrofarm Cianjur (2020)

Tabel 1 menunjukkan data permintaan sayuran eksotik Jepang di wilayah Jakarta. Jumlah permintaan sayuran eksotik Jepang di wilayah Jakarta setiap tahun mengalami kenaikan. Komoditas sayuran bayam Jepang mengalami permintaan paling tinggi pada tahun 2019 untuk wilayah Jakarta. P4S Agrofarm Cianjur adalah salah satu produsen sayuran bayam Jepang ke beberapa swalayan. Perusahaan dapat memproduksi 14.070 kg bayam Jepang dalam satu tahun dengan luas lahan 750 m<sup>2</sup>. Hasil produksi bayam Jepang sebanyak 4.662 kg dipasarkan ke swalayan dan 1.000 kg ke pemasok sayuran setiap tahunnya.

Pemasaran sayuran bayam Jepang yang masih berfokus pada beberapa swalayan dan pemasok sayuran menyebabkan hasil panen bayam Jepang mengalami kelebihan penawaran. Perusahaan mengalami kelebihan penawaran sebanyak 8.408 kg bayam Jepang. Kondisi perusahaan yang mengalami kelebihan penawaran bayam Jepang dapat diatasi dengan melakukan perluasan pasar. Kajian pengembangan bisnis ini akan melakukan perluasan pasar ke Pasar Induk Kramat Jati dan Toko Tani Indonesia. Alasan memilih kedua pasar baru tersebut adalah permintaan bayam Jepang yang tinggi di wilayah Jakarta dan banyaknya restoran Jepang di Jakarta, bayam Jepang ini digunakan sebagai bahan baku masakan Jepang. Jumlah bayam Jepang yang akan dipasok ke pasar baru sebanyak 9.408 kg. Perluasan pasar ini akan fokus memasok sayuran ke swalayan, Pasar Induk Kramat Jati, dan Toko Tani Indonesia yang dianggap lebih menguntungkan daripada menjual ke pemasok sayuran.

Kajian pengembangan bisnis ini akan digambarkan dengan konsep bisnis yang sederhana dan relevan. Konsep bisnis tersebut adalah *Business Model Canvas* yang terdiri dari sembilan elemen kunci saling berhubungan. *Business Model Canvas* adalah suatu alat bantu untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan merancang model bisnis (Osterwalder dan Pigneur 2017). Perluasan pasar melalui *Business Model Canvas* pada P4S Agrofarm Cianjur sebagai produsen sayuran bayam Jepang perlu dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan penerimaan perusahaan. Keadaan finansial perusahaan akan dianalisis dengan laba rugi dan R/C rasio untuk membandingkan kondisi finansial saat ini dan kondisi setelah perluasan pasar.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal pada P4S Agrofarm Cianjur dengan metode *Business Model Canvas*.
2. Menyusun model bisnis perluasan pasar sayuran *Horenso* pada P4S Agrofarm Cianjur dengan metode *Business Model Canvas*.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di P4S Agrofarm Cianjur yang berlokasi di Kampung Cigombong RT 02 RW 09 Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. PKL ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 11 April 2020. Waktu PKL yaitu pukul 07.00 sampai 12.00 kegiatan di kebun seperti pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Kegiatan di gudang pukul 16.00 sampai 23.00 yaitu sortasi, pengemasan, dan persiapan pendistribusian.



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies

### 2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi. Data primer yang ditulis dalam kajian pengembangan ini didapat dari pelaksanaan kegiatan PKL, pengamatan di lapangan, wawancara langsung, dan diskusi dengan pembimbing lapangan serta tenaga kerja di perusahaan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan sebagai pelengkap untuk mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari literatur baik berupa buku, jurnal, dan dokumen perusahaan.

### 2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian pengembangan bisnis ini adalah analisis SWOT dan analisis *Business Model Canvas*. Analisis SWOT bertujuan untuk merumuskan ide pengembangan bisnis dan analisis *Business Model*

